

BAB 7: KESIMPULAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Evaluasi pada Program Rencana Strategis RSUD Sawahlunto Tahun 2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

7.1.1 Unsur Input

1. Kebijakan renstra RSUD Sawahlunto didasarkan pada pedoman penyelenggaraan instansi pemerintahan, namun tidak di barengi dengan penguatan pada tim internal Rumah Sakit, tidak terdapat kebijakan berupa tim penyusunan renstra, penanggung jawab renstra dan tim yang akan melakukan monev terhadap pelaksanaan renstra.
2. Ketenagaan secara kuantitas dan kualitas belum memadai seperti dokter spesialis radiologi, dokter bedah, dan dokter anastesi. Kekurangan tenaga dokter ini mengakibatkan rendahnya cakupan pelayanan SPM.
3. Penyerapan dana masih rendah baik pada anggaran BLUD maupun APBD. Kegiatan yang direncanakan seperti pemenuhan sarana prasarana, tidak lagi berdasarkan rencana strategi tapi berdasarkan kebutuhan dan kondisi pendapatan Rumah Sakit yang cenderung terus menurun.
4. Sarana dan prasarana yang belum sesuai standar sehingga menghambat kegiatan penambah alat kesehatan dan sarana lainnya yang dapat digunakan dalam kegiatan pelayanan yang akan menambah pendapata Rumah Sakit

7.1.2 Unsur Proses

1. RSUD Sawahlunto tidak menyusun dan membuat rencana kerja operasional. Tidak ada rencana kerja operasional sehingga menyulitkan pimpinan mengetahui sumber daya yang dibutuhkan dan sebagai alat pemantau dalam pelaksanaan renstra RSUD Rumah Sakit Sawahlunto. Pengorganisasian rencana strategi RSUD Sawahlunto hanya berdasarkan pada tugas dan fungsi yang melekat di masing-masing jabatan struktural yang ada di RSUD Sawahlunto.
2. Monitoring dan evaluasi dilakukan berdasarkan pelaporan yang dilakukan oleh RSUD Sawahlunto di akhir tahun. Hasil evaluasi tersebut tidak ada tindak lanjut oleh kepala daerah selaku pemilik dari RSUD Sawahlunto untuk perbaikan dalam capaian kegiatan renstra.

7.1.3 Unsur Output

1. Adanya penurunan kunjungan pasien menyebabkan menurunnya pendapatan Rumah Sakit dan berdampak juga terhadap penurunan kinerja pelayanan. Banyak tempat tidur yang tidak terpakai, tenaga yang tersedia juga tidak terpakai secara maksimal.
2. BOR RSUD Sawahlunto tahun 2018 juga mengalami penurunan dari tahun tahun sebelumnya. Capaian pada indikator kinerja pelayanan lainnya seperti TOI, BTO, GDR dan NDR juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan belum mencapai target idealnya.
3. Penurunan pendapatan mengakibatkan rencana kegiatan tidak dapat dilakukan semuanya karena kegiatan yang di rencanakan menyesuaikan

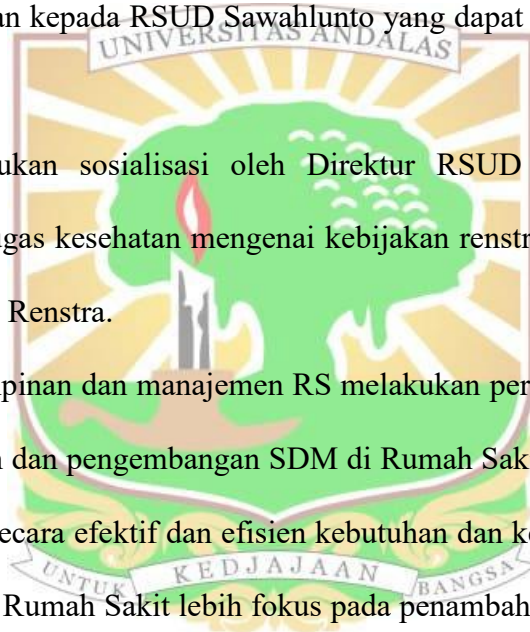
dengan pendapatan. Hal tersebut berdampak pada menurunnya penyerapan dana yang sudah di rencanakan.

4. Tenaga medis menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian rencana strategis rumah sakit. Tidak tersedianya tenaga medis menyebabkan kegiatan pelayanan mengalami hambatan sehingga pasien harus di transfer ke rumah sakit lain untuk mendapatkan pelayanan

7.2 Saran

Adapun saran kepada RSUD Sawahlunto yang dapat peneliti berikan yaitu diantaranya:

1. Perlu dilakukan sosialisasi oleh Direktur RSUD Sawahlunto kepada seluruh petugas kesehatan mengenai kebijakan renstra, SOP dan pedoman pelaksanaan Renstra.
2. Kepada Pimpinan dan manajemen RS melakukan perekrutan, penempatan, perencanaan dan pengembangan SDM di Rumah Sakit disesuaikan dengan kebutuhan secara efektif dan efisien kebutuhan dan ketersediaan anggaran. Manajemen Rumah Sakit lebih fokus pada penambahan tenaga profesional seperti tenaga medis atau tenaga kesehatan lainnya yang mendukung kegiatan pelayanan. Penambahan tenaga medis yang perlu dilakukan untuk pemenuhan SPM yaitu dokter Spesialis Radiologi 1 orang, dokter spesialis anastesi minimal 1 orang, dokter spesialis bedah 1 orang, dimana dengan adanya SDM tersebut juga sebagai daya ungkit kegiatan pelayanan yang juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan.
3. Kepada manajemen keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Sawahlunto dapat memaksimalkan penyerapan anggaran dengan meningkatkan



kualitas perencanaan penyusunan anggaran, meningkatkan kualitas sumber daya, penempatan sumber daya yang berkompeten sesuai latar belakang pendidikan dan keahlian, memaksimalkan monitoring anggaran sehingga penyerapan anggaran dapat memenuhi target sehingga sarana dan prasarana dapat dipenuhi dalam upaya menjadikan Rumah Sakit berstandar nasional.

4. RSUD Sawahlunto harus mengajukan pelatihan peningkatan kompetensi bagi seluruh petugas pelaksana terutama dokter dan bidan agar dapat kompeten dalam menjalankan tugasnya.
5. Diharapkan RSUD Sawahlunto melakukan pemeliharaan dan perbaikan, gedung, ruang, alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan pelayanan di Rumah Sakit serta membuat list kebutuhan sarana prasarana yang belum terpenuhi agar dana dapat digunakan sesuai kebutuhan renstra.
6. Disarankan kepada RSUD Sawahlunto untuk membuat perencanaan khusus Renstra yang tertuang pada POA (Plan of Action) yang berisi RUK (Rencana Uraian Kegiatan) dan RPK (Rencana Penganggaran Kegiatan).
7. Disarankan kepada RSUD Sawahlunto melakukan evaluasi dan monitoring setiap 3 bulan sekali untuk menganalisa faktor penghambat dalam pelaksanaan renstra agar target renstra dapat dicapai.

